

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Data Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Mazro'atul Huda Karanganyar-Demak

MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sebagaimana lembaga pendidikan Islam lainnya memiliki sejarah yang sekaligus melatarbelakangi berdirinya lembaga tersebut. Berikut adalah uraian tentang sejarah berdirinya sekolah tersebut. Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar bermula sejak berdirinya Madrasah Diniyyah Mazro'atul Huda yang telah berdiri sejak tahun 1931 M, yang didirikan oleh Pengurus NU Tingkat Majelis Wakil Cabang Karanganyar, sebagai Rois Syuriyyah Kyai Haji Hasyim dan Mbah Kyai Masruchin selaku Ketua Tanfidziyah. Kedua beliau adalah berasal dari dukuh Wonorengo Desa Cangkringrengbang Onder Distrik Karanganyar.

Madrasah Mazro'atul Huda Karanganyar jatuh bangun pada saat penjajahan Belanda, Jepang dan masa-masa perjuangan Kemerdekaan sampai pada zaman Partai Komunis Indonesia (PKI). Sampai keadaan berganti pada awal Orde Baru di Indonesia Madrasah tetap eksis walau dalam keadaan yang menyedihkan sampai-sampai gedung madrasah tanpa dinding. Madrasah Mazro'atul Huda bermula menempati rumah ibu janda bernama Mbah Masijah atau biasa dipanggil Mbah Hajjah Renteg. Dan sampai sekarang tanah pemberian wakaf ditempati gedung berlantai dua, yang berada di jalan Karanganyar – Godong 100 m.

Kemudian sampai akhir tahun 1977 di Karanganyar belum ada suatu Lembaga Pendidikan Keagamaan setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Melihat keadaan tersebut para tokoh agama di Karanganyar pada saat itu antara lain : Bapak H.Masruchan Shodiq, Bapak Drs. Imam Supardi, Bapak Ali Uzair, Bapak Hasan Mahbub, Bapak Sholihul Hadi dan Bapak Ahmadi.

Dengan mempertimbangkan :

- a. Banyaknya tamatan SD (Sekolah Dasar) tidak melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Banyaknya tamatan SD kesulitan melanjutkan pendidikan yang banyak adalah ke Kudus.

- c. Perlunya pengembangan agama Islam melalui pendidikan formal dan sekaligus menyiapkan generasi penerus yang mampu menyesuaikan dakwah Islam pada zamannya.
- d. Adanya tempat yang sudah ada berupa madrasah yang waktu belajarnya di waktu sore, dipandang memanfaatkan gedung madrasah di pagi hari akan lebih berguna dan manfaat.

Maka mendirikan Madrasah MTs (Madrasah Tsanawiyah) yang namanya diambil dari nama Madrasah Diniyah Mazro'atul Huda. Tepatnya berdiri mulai menerima siswa baru pada tanggal 18 Januari 1978. sebagai Kepala Madrasah yang pertama adalah Bapak K.H. Munawir Irsyad yang dibantu oleh para Guru-guru pada saat itu adalah : Bapak K. Daenuri, Bapak Ahmad Zuhdi, BA, Bapak KH. Kusrin Abdul Wachid, dan Bapak Drs. Imam Supardi. Kemudian sampai sekarang tanggal 18 Januari diperingati sebagai Hari Jadi Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar.

Pada awal pendirian madrasah, lembaganya berstatus sebagai "pengurus" kemudian pada tahun 1989 beralih status menjadi Yayasan dengan No. Akta 18 / Yay / 1989 / PN / DMK tertanggal 23 September 1989 sampai sekarang.

Sepanjang perjalanannya Madrasah Tsanawiyah Mazro'atul Huda Karanganyar mendapat perijinan dan piagam pengesahan dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah yaitu :

- a. Status Terdaftar melalui Piagam No. LK / 3.C / 311 / Pem.MTs. / 1981
- b. Status Diakui melalui Piagam No. B / WK / 5.C / Pgm / Ts / 22 / 1993
- c. Status Disamakan melalui Piagam No. A / Wk / MTs. / 010 / 2001
- d. Status Terakreditasi A melalui No. KW.11.4 / 4 / PP.03.2 / 624.21.28 / 2006

Sedangkan yang menjabat Kepala Madrasah dari waktu ke-waktu adalah :

1. K.H. Munawir Irsyad mulai tahun 1978 s/d 1979
2. Drs.H. Imam Supardi mulai tahun 1979 s/d 1985
3. KH. Anshori, BA mulai tahun 1985 s/d 1992
4. Drs. Ahmad Najib mulai tahun 1992 s/d 1999
5. KH. Ahmad Rodhi, S.Pd.I. mulai tahun 2000 s/d 2012
6. Drs.A. Qolik mulai tahun 2013 s/d 2016
7. Abu Bakar, S.Pd.I mulai tahun 2017 s/d 2024

Demikian sejarah singkat madrasah ini kami sampaikan, semoga ke depan madrasah bisa lebih maju memberi manfaat bagi agama nusa dan bangsa.¹

2. Letak Geografis MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

MTs Mazro'atul Huda Karanganyar berada di Jl Navigasi No.17 desa Karanganyar di kecamatan Karanganyar kabupaten Demak. Di desa Karanganyar, hanya ada 1 MTs Mazro'atul Huda Karanganyar dan MA Mazro'atul Huda Karanganyar. Adapun batas wilayah MTs Mazro'atul Huda Karanganyar ialah perbatasan jalan antara Demak dengan Kudus.²

3. Visi dan Misi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar

Visi, Misi, dan Tujuan MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah sebagai berikut:³

a. Visi

Terwujudnya Generasi Muslim yang beriman, berakhlak karimah, terampil, berprestasi, dan peduli lingkungan yang berhaluan Ahlussunnah Waljamaah

b. Misi

- 1) Mengefektifkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Bimbingan guna mempersiapkan generasi penerus yang beriman dan bertaqwa yang berhaluan Ahlussunnah waljama'ah.
- 2) Mengembangkan lingkungan Madrasah yang mendukung terciptanya pembelajaran yang islami..
- 3) Mengembangkan dan penyediaan Sarana prasaranan pembelajaran yang berorientasi kepada penguasaan ilmu pengetahuan yang berbasisi TIK.
- 4) Meningkatkan presatasi Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.
- 5) Meningkatkan kualitas Pendidik melalui kegiatan-kegiatan pengembanganb profesi.
- 6) Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pengembangan diri dan potensi
- 7) Pengembangan lingkungan Madrasah yang bersih, sehat, indah, dan nyaman.

¹ Dikutip dari Dokumentasi Profil MA Mazro'atul Huda Karanganyar pada tanggal 25 Sebtember 2023.

² Hasil observasi lokasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada 25 September 2023.

³ Dokumen profil MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun pelajaran 2023/2024

c. Tujuan Madrasah

MTs Mazro'atul Huda Karanganyar ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Terciptanya Warga Madrasah yang disiplin dan terdidik
2. Terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
3. Meningkatnya prestasi Madrasah dan bejar siswa
4. Terciptanya suasana harmoni dan Islami antar warga Madrasah
5. Menghasilkan tamatan yang berkualitas secara Akademik maupun karakter.

Dari uraian di atas, mengenai visi dan misi dapat disimpulkan bahwa misi sudah sesuai dengan indikator visinya, karena misi di atas sudah bisa menggambarkan secara jelas mengenai tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah terutama mengenai siswa yang berakhlaqul karimah, berpengetahuan luas dengan peduli lingkungan dan berhalauan ahlusunnah wal jamaah.

4. Struktur Organisasi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pendidik dan tenaga kependidikan secara maksimal, efektif dan efisien maka di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar ditetapkan struktur organisasi yang bertanggung jawab terhadap tupoksi kerja. Adapun struktur organisasi kepengurusan tertinggi adalah pengurus yayasan Mazro'atul Huda Karanganyar dibawahnya ada komite sekolah dan yang bertanggungjawab terhadap tenaga pendidik dan kependidikan adalah kepala sekolah. Selain itu terdapat kepala tata usaha, wakil kepala bagian kurikulum, kesiswaan, humas, dan sarana prasarana. Terdapat kepala laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan perpustakaan. Terdapat 1 guru bimbingan konseling dan dibantu dengan adanya 15 walikelas.⁴

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Data pendidik dan tenaga kependidikan MTs Mazro'atul Huda Karanganyar jumlahnya 34. Dengan rincian 32 tenaga pendidik dan 2 tenaga kependidikan. Terdapat 27 tenaga pendidik lulusan (S1), 1 tenaga pendidik lulusan (S2) dan 6 tenaga

⁴ Dokumen profil MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun pelajaran 2023/2024

kependidikan lulusan kurang dari strata 1.⁵ Semua pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai tupoksi kerja masing-masing.

6. Data Peserta didik MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Jumlah peserta didik tahun pelajaran 2023/2024 adalah 458 peserta didik. kelas VII terdapat 148 peserta didik, kelas VIII terdapat 142 peserta didik, dan kelas IX terdapat 168 peserta didik.⁶

7. Sarana Prasarana MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Sarana prasarana MTs Mazro'atul Huda Karanganyar terdapat 3 kantor yang terdiri ruang kepala sekolah, guru, dan tata usaha. 15 kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Ada sebuah bangunan bentuk limasan yang digunakan sebagai aula tempat kegiatan atau kumpulan. Laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, ruang UKS, ruang perpustakaan, kantor satpam, ruang parkir luas.⁷

Adapun sarana prasarana bimbingan konseling adalah ruang bimbingan konseling individu atau kelompok, lemari tempat penyimpanan data, kotak masalah, papan bimbingan, mading tempat informasi, meja dan kursi bimbingan konseling, struktur bimbingan konseling, alat penyimpanan data, buku pribadi siswa, catatan-catatan konseling, agenda harian guru bimbingan konseling, buku tamu, surat izin siswa, catatan konseling siswa, buku panduan atau modul bimbingan konseling, program bimbingan konseling dan RPL bimbingan konseling.⁸

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pelaksanaan layanan bimbingan konseling inklusi sudah berjalan dengan efektif, dibuktikan dengan pengorganisasian yang saling mendukung

⁵ Dikutip dari Dokumen Profil MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 25 September 2023

⁶ Dikutip dari Dokumen Profil MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak pada tanggal 25 September 2023

⁷ Dokumen profil MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun pelajaran 2023/2024

⁸ Dokumen profil MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun pelajaran 2023/2024

antara pihak-pihak yang berkaitan dan langkah-langkah yang sistematis dalam menanggulangi permasalahan yang terjadi dalam diri peserta didik. Selain itu, strategi-strategi dengan berbagai metode dalam layanan bimbingan konseling inklusi telah dilakukan baik oleh guru bimbingan konseling baik secara individual, kelompok, atau klasikal. Implementasi layanan bimbingan konseling Islam yang dilakukan dengan baik ini menghasilkan dampak yang signifikan terhadap peserta didik umum maupun anak berkebutuhan khusus (ABK) yang mengalami gejala-gejala psikologis dari jumlah peserta didik MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Hal ini didapatkan peneliti dari data observasi dan wawancara di lapangan.

Pelaksana dari layanan bimbingan konseling inklusi adalah guru bimbingan konseling inklusi dipilih berdasarkan surat tugas yang telah ditugaskan. Usaha awal dari pihak kepala sekolah yaitu dengan memaksimalkan guru bimbingan konseling terkait dengan memberikan layanan bimbingan konseling inklusi, kemudian yang menjadi penekanan untuk mengetahui masalah peserta didik yang dialami, terletak pada laporan guru mapel dan walikelas kemudian melaporkan kepada guru bimbingan konseling.

Keadaan kelas yang inklusi memiliki beragam karakter peserta didik yang berbeda, ada siswa yang normal, juga ada siswa yang berkebutuhan khusus (ABK), hal ini menuntut seorang konselor melaksanakan tugas layanan bimbingan secara lebih rinci, hati-hati, profesional, harus mampu mengoptimalkan seluruh komponen sumber daya yang ada agar dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka menggalian data tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar dapat didapatkan data sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Belajar Mengajar di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak

Kegiatan belajar mengajar di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar dimulai pukul 07.00 wib. Salah satu pelaksanaan bimbingan dan konseling, setelah peserta didik masuk dikelasnya masing-masing mereka berdo'a bersama-sama yang dipandu 1 orang peserta didik yang disentral dari ruang

⁹ Hasil observasi di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 27 September 2023

TU dengan membaca sholawat nabi dan asma'ul khusna, karena dengan do'a bersama akan membentuk kepribadian yang tenang, sejuk dan siap untuk memulai pembelajaran. Hal ini sesuai dengan visi, misi madrasah yaitu terwujudnya generasi muslim yang beriman, berakhlakul karimah, terampil, berprestasi dan berhaluan ahlussunnah waljama'ah.¹⁰

Upaya yang dilakukan pihak madrasah dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah yaitu membentuk karakter yang islami dan berakhlakul karimah melalui kegiatan berdo'a setiap ganti pelajaran baik awal pelajaran maupun di akhir pembelajaran, membiasakan peserta didik mengikuti sholat dhuha yang diadakan bergilir kelas dan mengikuti sholat dhuhur berjama'ah. Dengan diadakan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan peserta didik memiliki kepribadian yang baik, bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya, baik tugas sebagai hamba Allah maupun tugas sebagai peserta didik, serta menciptakan sikap kebatinan yang tenang dan harmonis, karena adanya kedekatan dengan Tuhan.¹¹ Data tentang kegiatan KBM di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Abu Bakar, S.Pd.I selaku kepala Madrasah sebagai berikut:

“Setiap pagi kami bersama anak-anak didik mengawali KBM dengan berdo'a bersama membaca Asmaul-Husna yang dipandu 1 anak disentralkan dari kantor TU, agar kami mengawali proses pembelajaran dengan penuh semangat dan berkah, selain itu kami juga membiasakan peserta didik dengan sholat Dhuha bersama-sama bergilir perkelas dan juga sholat Dhuhur berjama'ah, harapannya agar mereka mempunyai kecerdasan spiritual dan membimbing mereka agar berkepribadian yang baik, menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi sesamanya.”¹²

¹⁰ Hasil observasi di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 27 September 2023

¹¹ Hasil observasi di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 27 September 2023

¹² Abu Bakar, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah, wawancara oleh penulis pada tanggal 25 September 2023 pkl. 10.00-11.00 WIB.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan guru BK dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling inklusi dalam usaha preventif agar peserta didik memiliki keribadian yang baik, diantaranya melalui pendekatan mental spiritual dengan bacaan do'a asma'ul husna dipagi hari saat memulai pembelajaran, begitu juga pergantian pelajaran diawal pelajaran maupun diakhir pelajaran berdo'a, selain itu diajarkan kebiasaan shalat Dhuha berjama'ah bergilir kelas juga sholat Dhuhur berjama'ah. Harapannya dengan pendekatan spiritual keagamaan dapat membentuk karakter kepribadian yang tenang, menghormati segala perbedaan dan menghargai keragaman lingkungan.¹³

Data diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling atas nama bapak Agung Bagus Prastiyo, S.Pd., sebagai berikut:

“Usaha layanan preventif saya mengadakan kegiatan spiritual keagamaan dengan bacaan asma'ul husna dan kegiatan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjama'ah, harapannya agar peserta didik memiliki kemampuan mental spiritual melalui kedekatan dengan Allah, apalagi keadaan sekolah ini ada beberapa anak yang berkebutuhan khusus atau ada keanekaragaman peserta didiknya mempunyai potensi terjadinya bulliyng/perundungan dan mengakibatkan hilangnya rasa percaya diri.”¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling bapak Agung Bagus Prastiyo, S.Pd., mengenai layanan preventif tersebut bias disimpulkan bahwa salah satu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh konselor adalah kegiatan pencegahan agar tidak terjadi perundungan/bulliyng dan tidak terjadi kurangnya rasa percaya diri akibat adanya minder karena keterbatasan fisik dan mental, konselor membimbing peserta didik untuk selalu aktif mendekati diri kepada sang pencipta melalui bacaan asma'ul husna dan juga sholat

¹³ Hasil observasi di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 27 September 2023

¹⁴ Hasil wawancara dengan Agung Bagus Prastiyo, S.Pd, guru bimbingan konseling MTs Mazro'atul Huda Karanganyar, pada tanggal 30 September 2023, pkl. 11.00-12.00 WIB.

berjama'ah. Selain itu dengan pendekatan spiritual keagamaan harapannya peserta didik bisa saling menghargai dan menghormati segala perbedaan yang ada dilingkungan sekitar mereka termasuk perbedaan fisik dan mental.¹⁵

2) Alur penanganan masalah terstruktur dan sistematis

Adapun alur penanganan masalah dalam layanan bimbingan konseling di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar yang didapatkan peneliti dari wawancara dengan kepala sekolah Abu Bakar, S.Pd.I adalah:

“Layanan bimbingan konseling di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak terlaksana dengan baik, bahwasanya alur penanganan siswa secara jelasnya sudah diatur dalam struktural, yaitu peserta didik yang mengalami masalah dari guru mapel bisa diselesaikan dengan walikelas, lalu jika belum selesai bisa ke guru bimbingan konseling, apabila guru bimbingan konseling tidak mampu, maka bisa diselesaikan dengan waka kesiswaan atau bisa dikomunikasikan dengan kepala sekolah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang sekiranya belum dapat terselesaikan guna mendapatkan sebuah keputusan yang tepat dan dapat membantu mengatasi masalah peserta didik. dengan hal demikian, dikandung maksud dalam penanganan peserta didik supaya lebih terstruktur dan sistematis.”¹⁶

Makna dan pengalaman dari kepala sekolah dan guru bimbingan konseling mengenai pelaksana bidang layanan bimbingan konseling inklusi bahwa layanan bimbingan konseling inklusi sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling dengan baik sesuai surat tugas dan sesuai dengan aturan. Guru bimbingan konseling membantu menyelesaikan masalah siswa dimulai dengan mengkomunikasikan terlebih dahulu dari bawah ke atas.

¹⁵ Hasil observasi di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 26 September 2023

¹⁶ Hasil wawancara dengan Abu Bakar, S.Pd.I, kepala MTs Mazro'atul Huda Karanganyar, pada tanggal 25 September 2023 pkl. 11.00-12.00 WIB.

a. Jadwal klasikal pembimbing 40 menit seminggu sekali

Pengalaman yang diperoleh peneliti selama menjadi guru bimbingan konseling yaitu Agung Bagus Prastiyo, S. Pd. selaku guru bimbingan konseling memberikan penjelasan tentang jadwal pelaksanaan layanan bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

“Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan layanan klasikal bimbingan konseling di kelas selama 40 menit seminggu sekali. Adapun jadwal pelaksanaan konseling atau bimbingan individu dan kelompok dilaksanakan secara insidental ketika peserta didik akan atau sedang mengalami masalah, dan ketika guru bimbingan konseling membutuhkan konseling dengan peserta didik. Bimbingan konseling dijadwalkan oleh waka kurikulum 1 kali pertemuan dalam seminggu, agar guru BK mudah memahami karakter masing-masing peserta didik.”¹⁷

Makna dari pengalaman Agung Bagus Prastiyo, S. Pd selaku guru bimbingan konseling adalah pelaksanaan layanan jika dilakukan sesuai jadwal saja tidak dapat mencapai target. Karena banyaknya kebutuhan yang harus dilakukan. Maka dari itu, layanan tidak hanya dibuka ketika di dalam kelas saja, melainkan dibuka ketika sebelum masuk jam pelajaran, waktu istirahat, dan ketika pulang sekolah. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mampu memberikan layanan sepenuhnya dan maksimal kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan, arahan dan konseling dari guru bimbingan konseling.

b. Layanan, teknik, dan pendekatan bimbingan konseling

Dari hasil wawancara yang telah didapatkan dari informan telah dijelaskan bahwa adanya kontribusi dan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak yang dilakukan langsung oleh guru bimbingan konseling dengan menggunakan acuan BK pola 17 plus. Selain itu, kepala madrasah telah memberikan pengarahan kepada semua pendidik atau tenaga kependidikan bahwa segala tupoksi kerja sudah diterapkan dalam

¹⁷ Hasil wawancara dengan Agung Bagus Prastiyo, S.Pd., guru bimbingan konseling MTs Mazro'atul Huda Karanganyar, pada tanggal 30 September 2023, pkl. 11.00-12.00 WIB.

pembagian tugas struktural. Sedangkan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik dalam mengatasi masalah, maka adanya kerjasama dari guru bimbingan dan konseling dengan walikelas, dan waka kesiswaan guna membantu mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik.

1) Melaksanakan asesment kebutuhan peserta didik di awal tahun

Adapun pada wawancara selanjutnya, penulis juga melakukan wawancara kembali untuk mendapatkan pengalaman pelaksanaan layanan bimbingan konseling inklusi dengan guru bimbingan konseling inklusi yaitu Agung Bagus Prastiyo, S. Pd., sebagai berikut:

“Mengenai kontribusi dalam menyelenggarakan program, layanan, tindak lanjut, dan evaluasi bimbingan konseling . Maka dari guru bimbingan konseling melakukan asesment kebutuhan peserta didik yang diselenggarakan setiap awal tahun. Asesment kebutuhan peserta didik dilakukan secara klasikal setiap kelas sesuai peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui apasaja yang menjadi kebutuhan peserta didik berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan peserta didik, sehingga guru bimbingan konseling benar dan sesuai dalam mengidentifikasi masalah, melakukan diagnosa sesuai dengan masalah peserta didik, memberikan materi layanan, atau dalam melakukan bimbingan dan konseling.”¹⁸

2) Memberikan sembilan layanan kepada peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara berikutnya dengan guru bimbingan konseling yaitu Agung Bagus Prastiyo, S. Pd., menjelaskan mengenai pegalaman layanan yang digunakan yaitu:

“Dalam menangani masalah siswa menurut Dewa Ketut Sukardi (2008) dan Nila Kusmawati mengartikan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada

¹⁸ Hasil wawancara dengan Agung Bagus Prastiyo, S. Pd, guru bimbingan konseling di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar, pada tanggal 3 Oktober 2023, pkl. 13.00-14.30 WIB.

seseorang individu atau kelompok dari semua kalangan supaya dibimbing dan diarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga membutuhkan program-program yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan konseling inklusi. MTs Mazro'atul Huda Karanganyar melaksanakan layanan yang secara garis besarnya: orientasi, informasi belajar, bimbingan keagamaan, bimbingan kelompok, dan program pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir kedepannya dengan mengacu pada BK Pola 17. Meskipun dalam pelaksanaannya tidak secara langsung semua layanan tersebut dilakukan. Namun melihat dari kondisi dan kebutuhan layanan yang dibutuhkan. Semua hal tersebut bertujuan untuk membantu memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami masalah di madrasah.”¹⁹

Makna yang dapat dijelaskan dari hasil wawancara tersebut adalah konselor MTs Mazro'atul Huda Karanganyar menjalankan tujuh layanan bimbingan konseling yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perseorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi. Melaksanakan empat bidang bimbingan yang meliputi bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan karier. Dan lima kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang meliputi aplikasi instrument, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus, inilah bentuk penerapan BK Pola 17. Dari beberapa kegiatan bimbingan dan konseling yang diprogramkan sudah dijalankan meskipun dalam pelaksanaannya tidak secara langsung semua layanan tersebut dilakukan. Konselor membimbing, mengarahkan, dan membantu peserta didik yang sedang mengalami masalah atau sedang

¹⁹ Hasil wawancara dengan Agung Bagus Prastiyo, S. Pd, guru bimbingan konseling di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar, pada tanggal 3 Oktober 2023, pkl. 13.00-14.30 WIB.

membutuhkan bantuan konselor menggunakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan.

3) Pendekatan dan Tehnik Konseling

Pengalaman berikutnya mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang telah dijelaskan guru bimbingan konseling Agus Bagus Prastiyo, S.Pd., yang menjabarkan bahwa:

“Peserta didik yang sedang membutuhkan bantuan guru bimbingan konseling, biasanya datang ke ruang bimbingan konseling apabila ingin menjalani konseling individu tapi ada juga guru BK yang menjemput peserta didik jika ada laporan dari guru mata pelajaran maupun peserta didik lain untuk melakukan bimbingan dan arahan. Peserta didik yang mendapatkan layanan dari guru bimbingan konseling secara klasikal dilakukan oleh guru bimbingan konseling di kelas setiap seminggu sekali. Kegiatan klasikal dianggap peserta didik sebagai refresh pikiran dan *mood*. Adapun teknik yang digunakan diantaranya: interpretasi, penguatan positif, pemberian nasihat, *writing, drawing and painting* dan *expressive writing*.. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan preventif dan pendekatan pengembangan”²⁰

Adapun makna yang didapatkan dari pengalaman guru bimbingan konseling MTs Mazro’atul Huda Karanganyar adalah bentuk kegiatan layanan bimbingan konseling inklusi dimulai dari assesment kebutuhan santri, dilanjutkan membuat RPL tahunan, kemudian melaksanakan tujuh layanan dengan dua pendekatan, dan sebelas teknik yang digunakan. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan bimbingan klasikal atau individu sesuai jadwal atau sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kondisional.

²⁰ Hasil wawancara dengan Agung Bagus Prastiyo, S.Pd, guru bimbingan konseling MTs Mazro’atul Huda Karanganyar pada tanggal 3 Oktober 2023, pk1. 13.00-14.30 WIB.

c. Manajemen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling inklusi memiliki berbagai macam jenis, jenis layanan tersebut disusun dalam program bimbingan dan konseling yang disebut manajemen bimbingan dan konseling. Manajemen merupakan sebuah proses yang melibatkan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuiting*), dan pengawasan (*controlling*), oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi apapun dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai sesuai apa yang diharapkan secara efektif dan efisien.²¹

Proses manajemen pelaksanaan layanan bimbingan konseling bagi ABK untuk meningkatkan percaya diri di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sebagai berikut:

1) Perencanaan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi ABK di Madrasah Inklusi

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sudah dilaksanakan secara baik, adapun program-program yang direncanakan diantaranya program layanan harian, layanan bulanan, layanan tahunan, selain itu juga ada pendekatan preventif, pendekatan kuratif, pendekatan remedial, dan pendekatan raferal. Dengan adanya perencanaan matang diharapkan memberikan pedoman pijakan pada konselor dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling inklusi kepada peserta didik. Perencanaan dapat memudahkan konselor dalam rangka memilah dan memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²²

Data perencanaan diatas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak bapak Abu Bakar, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan apapun termasuk dalam

²¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rokdakarya, 2017), 3.

²² Hasil Observasi di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dikutip tanggal 26 September 2023.

pelayanan bimbingan dan konseling di madrasah ini. Oleh sebab itu saya mendampingi guru BK, beserta wali kelas dalam menyusun perencanaan terkait layanan bimbingan dan konseling, dalam perencanaan itu meliputi layanan harian, layanan bulanan, layanan tahunan dan berbagai macam pendekatan yang kita sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam, karena madrasah kami peserta didiknya bukan hanya umum saja tetapi terdapat beberapa peserta didik khusus atau anak berkebutuhan khusus.”²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah ikut berperan aktif dalam proses perencanaan layanan bimbingan dan konseling. Dalam perencanaan dibahas pula tentang program layanan harian, layanan bulanan dan layanan tahunan. Selain itu berbagai macam pendekatan juga direncanakan secara matang agar program bimbingan dan konseling mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik. Adapun program-program pelayanan bimbingan dan konseling di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan Layanan Harian

Pelayanan bimbingan dan konseling merencanakan kegiatan apasaja yang akan dilakukan dalam rangka melayani kebutuhan peserta didik, baik peserta didik regular maupun anak dengan berkebutuhan khusus. Ini sebagaimana yang disampaikan bapak Agung Bagus Prastiyo, S.Pd., selaku guru BK sebagai berikut:

“Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang menjadi salah satu perencanaan adalah layanan harian, pada layanan harian saya mendampingi peserta didik yang memimpin do’a melalui

²³ Hasil wawancara dengan Abu Bakar, S.Pd.I, kepala MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 05 Oktober 2023 pkl. 12..00-13.30 WIB.

microphone yang disalurkan kesemua kelas, anak-anak yang didalam kelas masing-masing mengikuti do'a, setelah do'a saya memberikan sedikit motivasi kepada para peserta didik tentang optimisme, kepercayaan diri dan kemandirian.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agung Bagus Prastiyo, S.Pd., dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan layanan bimbingan dan konseling pada setiap harinya adalah berdo'a bersama, harapannya dengan pembiasaan do'a asma'ul husna dapat memberikan ketenangan pada hati dan jiwa peserta didik dan kesiapan mental sebelum menghadapi pembelajaran, selain itu memberikan nasehat-nasehat yang dapat menumbuhkan semangat berfikir optimisme, kepercayaan diri, kemandirian dan bersikap santun kepada siapapun.²⁵

Layanan harian selain do'a bersama adalah konferensi kasus, apabila terjadi kasus pelanggaran oleh peserta didik, guru BK selalu siap menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh peserta didik kelas IX atas nama Dava Adeqia Aryanda menjelaskan ketika ada kasus pembuliyaaan perhadap peserta didik berkebutuhan khusus, guru BK bergerak cepat memanggil peserta didik yang terlibat dalam kasus pembuliyaaan untuk menuju ruang BK dan diberikan pengarahan serta nasehat agar tidak diulangi kembali, dan peserta didik tersebut

²⁴ Hasil wawancara dengan Agung Bagus Prastiyo, S.Pd, guru bimbingan konseling MTs Mazro'atul Huda Karanganyar pada tanggal 5 Oktober 2023, pkl. 11.00-13.00 WIB.

²⁵ Hasil wawancara dengan Agung Bagus Prastiyo, S.Pd, guru bimbingan konseling MTs Mazro'atul Huda Karanganyar pada tanggal 5 Oktober 2023, pkl. 11.00-13.00 WIB.

mendapatkan point APPS (Angka Penilaian Pelanggaran Siswa).²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX Dava Adeqia Aryanda dapat disimpulkan bahwa perencanaan layanan harian juga mencakup kegiatan kuratif, yaitu mengantisipasi jika terjadi sebuah permasalahan maka guru BK beserta seluruh stakeholdernya harus siap sigap memberikan solusi untuk menyelesaikan kasus tersebut, dalam kelas inklusi sangat dimungkinkan terjadi masalah-masalah yang terjadi pada setiap harinya, seperti bulliying, kurangnya kemandirian dari ABK sampai masalah-masalah akademik, oleh karena itu konselor merencanakan langkah-langkah kuratif untuk mengatasi permasalahan tersebut.²⁷

b) Perencanaan Layanan Bulanan

Pada setiap bulanannya kegiatan layanan bimbingan dan konseling melaksanakan agenda home visit bagi peserta didik yang bermasalah butuh tindak lanjut berkerjasama dengan wali kelas. Hal ini sebagaimana pernyataan dari bapak Agung Bagus Prastiyo, S.Pd., sebagai berikut:

“Setiap bulannya saya bekerja sama dengan wali kelas saling sharing mengenai masalah peserta didik apabila nanti didapati masalah yang butuh tindak lanjut seperti home visit untuk menyelesaikan masalah peserta didik dengan kerjasama wali murid. Tindakan ini diharapkan peserta didik yang mendapatkan kasus bisa segera teratasi”.²⁸

²⁶ Hasil wawancara dengan Dava Adeqia Aryanda sebagai peserta didik kelas IX MTs Mazro’atul Huda Karanganyar pada tanggal 7 Oktober 2023, pkl. 09.00-10.30 WIB.

²⁷ Hasil wawancara dengan Dava Adeqia Aryanda sebagai peserta didik kelas IX MTs Mazro’atul Huda Karanganyar pada tanggal 7 Oktober 2023, pkl. 09.00-10.30 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan Agung Bagus Prastiyo, S.Pd, guru bimbingan konseling MTs Mazro’atul Huda Karanganyar pada tanggal 5 Oktober 2023, pkl. 11.00-13.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agung Bagus Prasiyo, S.Pd., dapat disimpulkan bahwa perencanaan layanan bulanan dilakukan setiap satu bulan sekali dengan tanggal awal bulan, kegiatan yang dilakukan dalam layanan bulanan yaitu mengadakan sharing bersama wali kelas dan tindak lanjut melaksanakan kunjungan rumah peserta didik yang berkasus, kegiatan ini diharapkan agar peserta didik yang bermasalah segera teratasi dengan kerjasama guru BK, wali kelas dan wali murid. Tujuan ini diharapkan wali murid ikut peduli terhadap masalah anak.²⁹

c) Perencanaan Layanan Tahunan

Program kegiatan yang direncanakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah program layanan pemetaan minat dan bakat dalam kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali menjelang kelulusan peserta didik kelas IX diberikan quiesener yang harus diisi sesuai dengan potensinya masing-masing, dan hasil quiesener ini konselor akan memetakan potensi bakat dan minat peserta didik. Setelah ini konselor akan melakukan pendampingan kepada siswa agar melanjutkan pendidikan lanjutan dan akhirnya sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Hal ini sebagaimana pernyataan dari bapak Agung Bagus Prasiyo, S.Pd., sebagai berikut:

“Kegiatan layanan setahun sekali, saya melakukan penyebaran quiesener untuk pemetaan minat dan bakat peserta didik, isian harus dikerjakan sendiri-sendiri agar mampu melihat potensi masing-masing peserta didik. Hasil quiesener tersebut untuk pemetaan peserta didik dalam melanjutkan sekolah sesuai

²⁹Hasil wawancara dengan Agung Bagus Prasiyo, S.Pd, guru bimbingan konseling MTs Mazro'atul Huda Karanganyar pada tanggal 5 Oktober 2023, pkl. 11.00-13.00 WIB.

potensi yang dimiliki peserta didik masing-masing apakah cocok mengambil di SMA, MA maupun SMK, setelah itu dilakukan pendampingan dan pengarahan peserta didik.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Agung tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan layanan tahunan sudah berjalan dengan baik bahkan perencanaan layanan tahunan dibahas juga pengarahan dan pendampingan dari guru BK inklusi agar tidak salah menentukan kariernya.³¹

- 2) Kegiatan pengorganisasian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi ABK di Madrasah Inklusi

Pengorganisasian adalah mengatur berbagai macam pekerjaan kemudian mengalokasikannya kepada para anggota sehingga dengan pembagian tugas dan tanggung jawab tersebut dapat mencapai sebuah hasil yang menjadi harapan bersama, dalam sistem pengorganisasian diatur juga kerjasama yang jelas, meliputi siapa mengerjakan apa, siapa bertanggung jawab atas siapa, bagaimana alur komunikasi, dan bagaimana cara memfokuskan segala sumber daya agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan bersama.³²

Adapun proses pengorganisasian dalam layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan kepercayaan diri di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar. Peneliti melakukan penggalian data tentang bagaimana tugas dan pekerjaan dengan melakukan serangkaian wawancara dengan kepala

³⁰ Hasil wawancara dengan Agung Bagus Prastiyo, S.Pd, guru bimbingan konseling MTs Mazro’atul Huda Karanganyar pada tanggal 5 Oktober 2023, pkl. 11.00-13.00 WIB.

³¹ Hasil wawancara dengan Agung Bagus Prastiyo, S.Pd, guru bimbingan konseling MTs Mazro’atul Huda Karanganyar pada tanggal 5 Oktober 2023, pkl. 11.00-13.00 WIB.

³² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 73.

madrasah bapak Abu Bakar, S.Pd.I., pernyataan kepala madrasah menjelaskan bahwa sebagai pemegang wewenang tertinggi melakukan pembagian tugas sesuai dengan kapasitas dan kompetensi masing-masing guru, misalnya guru BK dalam menjalankan tugasnya apabila merasa terlalu berat penanganan kasus bisa bekerjasama dengan guru mata pelajaran, wali kelas, guru kesiswaan maupun kepala madrasah, karenanya memang di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak ini guru BK hanya terdapat 1 orang.³³ Sebagaimana pemaparan guru bimbingan konseling bapak Agung Bagus Prastyo sebagai berikut:

“Saya mendapat amanat dari pak kepala madrasah sebagai guru Bimbingan dan konseling adalah memberikan layanan bimbingan konseling inklusi dan menjalankannya secara professional, dapat bekerjasama dan menjalankan komunikasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran dan semua stakeholder, apalagi dimadrasah ini terdapat beberapa anak berkebutuhan khusus yang harus sering mendapat perhatian khusus.”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK bapak Agung Bagus Prastyo, S.Pd.I dapat disimpulkan bahwa dalam rangka mengorganisasikan layanan bimbingan konseling inklusi kepala madrasah memberi tugas kepada bapak Agung untuk membagi-bagi tugas layanan bimbingan konseling kepada seluruh pihak yang terlibat didalamnya, meliputi wali

³³ Hasil wawancara dengan Abu Bakar, S.Pd.I, kepala MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 05 Oktober 2023 pkl. 12.00-13.30 WIB

³⁴ Hasil wawancara dengan Agung Bagus Prastyo, S.Pd, guru bimbingan konseling MTs Mazro'atul Huda Karanganyar pada tanggal 5 Oktober 2023, pkl. 11.00-13.00 WIB.

kelas, guru mata pelajaran, keamanan madrasah dan waka kesiswaan.³⁵

Data tentang proses pegorganisasian dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan konseling bagi ABK di Madrasah Inklusi diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bu Umi Rosidah, S.Pd., selaku wali kelas anak berkebutuhan khusus sebagai berikut:

“Pada dasarnya layanan bimbingan dan konseling inklusi itu kita laksanakan secara kerjasama, misalnya ketika ada masalah pada peserta didik dikelas, saya berusaha menyelesaikannya secara mandiri, dikelas saya ada 2 anak berkebutuhan khusus, masalah yang sering terjadi biasanya adalah bulliying dan kurangnya kemandirian dari anak berkebutuhan khusus, saya sebagai wali kelas berusaha membantu mereka agar bisa mandiri, memotivasi menggunakan afirmasi positif agar ABK dan temannya bisa saling menerima dengan baik tanpa memandang fisik dan kekurangan temannya, saling membantu satu sama lain. Apabila ada masalah kelas saya kesulitan menyelesaikannya, biasanya meminta bantuan dari Guru BK.”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa alam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusi dilakukan secara terorganisir dengan rapi sesuai urutan. Ketika terjadi suatu masalah wali kelas berusaha menyelesaikan secara mandiri bersama peserta didik tersebut. Masih menurut bu Ummi Rosidah, S.Pd., bahwa masalah yang sering terjadi pada kelas yang inklusi adalah dua

³⁵ Hasil wawancara dengan Agung Bagus Prastiyo, S.Pd, guru bimbingan konseling MTs Mazro'atul Huda Karanganyar pada tanggal 5 Oktober 2023, pkl. 11.00-13.00 WIB.

³⁶ Hasil wawancara dengan Ummi Rosidah S.Pd, sebagai wali kelas IX, pada tanggal 11 September 2023, pkl. 09.00-10.00 WIB.

hal, pertama bullying terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dan kurangnya kemandirian dari anak berkebutuhan khusus tersebut, sehingga wali kelas secara aktif melaksanakan pendampingan terhadap peserta didik berkebutuhan khusus agar mampu mengendalikan diri dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya.³⁷

Peneliti memperdalam penggalian data tentang proses pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusi, dengan mengambil data melalui hasil wawancara dengan anak berkebutuhan khusus kelas IX atas nama Vivi Lusiani yang memiliki kekurangan tuna daksa dan M. Rio Febriyanto yang memiliki kekurangan tuna netra, mereka berdua pernah menjadi korban teman sekelasnya pada waktu istirahat, mereka berdua menjadi candaan teman satu kelas dengan lontaran kalimat berhubungan tentang kekurangan fisiknya. Kemudian teman yang lainnya melaporkan kepada wali kelas bu Ummi Rosidah, wali kelas langsung masuk ke kelas untuk pemberian masalah, karena masih ada peserta didik yang masih bandel dan ngeyel maka masalah tersebut diserahkan kepada bapak Agung selaku guru BK.³⁸

Pengorganisasian ini bertujuan untuk meningkatkan efektif dan efisiensi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah, meningkatkan pemahaman terhadap stakeholder dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, membangun komunikasi dari berbagai petugas dan membangun juga menetapkan akuntabilitas dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi.³⁹

³⁷ Hasil wawancara dengan Ummi Rosidah S.Pd, sebagai wali kelas IX, pada tanggal 11 September 2023, pkl. 09.00-10.00 WIB.

³⁸ Hasil wawancara dengan Vivi Lusiani dan M. Rio Febriyanto, pada tanggal 12 September 2023, pkl 11.00- 12.00 WIB.

³⁹ Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus untuk Meningkatkan Percaya Diri di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2023.

- 3) Kegiatan *actuating* (pelaksanaan) layanan bimbingan dan konseling inklusi bagi ABK di Madrasah Inklusi

Proses *actuating* adalah implementasi dari proses perencanaan dan pengorganisasian dibuktikan. Setelah program layanan bimbingan dan konseling direncanakan dengan baik dan benar, kemudian diorganisir dengan adanya pembagian tugas dan keterlibatan semua pihak, maka tahapan selanjutnya adalah melaksanakan program tersebut. Tahapan ini adalah langkah yang paling sulit. Hal tersebut dikarenakan kurangnya ada komunikasi dan koordinasi antara stakeholder yang terlibat dalam layanan bimbingan dan konseling. Para pihak yang sudah terlibat dalam proses perencanaan dan pengorganisasian biasanya masih mempertahankan ego mereka masing-masing dengan anggapan bahwa layanan bimbingan dan konseling hanya menjadi tugas dari guru BK itu sendiri.⁴⁰

Data proses *actuating* diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Agung Bagus Prastiyo, S.Pd., selaku guru BK sebagai berikut:

“Meskipun dalam perencanaan dan pengorganisasian sudah ditentukan tentang pembagian tugas dan kewenangan, akan tetapi pada tahap realisasinya masih sering menitik beratkan pada saya selaku guru BK, misalnya ketika ada peserta didik yang terlambat masuk sekolah pihak satpam/security membawa peserta didik tersebut langsung keruang saya untuk mendapatkan bimbingan agar tidak terlambat kembali, padahal jika disesuaikan dengan perencanaan dan pengorganisasian seharusnya pihak satpam dan wali kelas

⁴⁰ Hasil Observasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Inklusi bagi Anak Berkebutuhan Khusus untuk Meningkatkan Percaya Diri di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dikutip pada tanggal 12 Oktober 2023.

yang terlebih dahulu memberikan bimbingan.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agung Bagus Prastiyo, S.Pd., selaku guru bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan *actuating* layanan bimbingan dan konseling masih bertumpu pada peran guru BK, padahal dalam tahapan perencanaan dan pengorganisasian sudah dijelaskan tentang mekanisme penanganan kasus, mulai dari tahapan pendekatannya sampai alur penanganannya. Faktor kurangnya kesiapan dari seluruh komponen stakeholder yang dilibatkan dalam bimbingan dan konseling menjadi factor utama yang menyebabkan terjadinya kontradiktif antara apa yang sudah direncanakan dan diorganisir dengan pelaksanaan dilapangan.⁴²

4) Kegiatan evaluasi layanan bimbingan dan konseling bagi ABK di Madrasah Inklusi

Proses manajemen yang harus dilalui setelah adanya perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan adalah kegiatan evaluasi. Begitupun yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bersama dengan stakeholdernya. Menurut penjelasan dari bapak Agung Bagus Prastiyo, S.Pd., selaku guru bimbingan dan konseling, kegiatan evaluasi dilakukan persemester atau dilakukan enam bulan sekali. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

“Setiap persemester tepatnya liburan setelah PAS kami mengadakan rapat evaluasi, bapak Abu Bakar, S.Pd.I., selaku kepala madrasah memimpin langsung rapat evaluasi persemester tersebut. Banyak hal yang dibahas dalam rapat evaluasi persemester ini, diantaranya evaluasi perkembangan peserta didik, masalah-

⁴¹Hasil wawancara dengan Agung Bagus Prastiyo, S.Pd, guru bimbingan konseling MTs Mazro’atul Huda Karanganyar pada tanggal 5 Oktober 2023, pkl. 11.00-13.00 WIB.

⁴² Hasil wawancara dengan Agung Bagus Prastiyo, S.Pd, guru bimbingan konseling MTs Mazro’atul Huda Karanganyar pada tanggal 5 Oktober 2023, pkl. 11.00-13.00 WIB.

masalah yang terjadi dalam ruang lingkup lembaga kependidikan, perkembangan siswa berkebutuhan khusus, potensi bakat dan minat siswa, sarana prasarana dan laporan dari masing-masing dewan guru dan karyawan madrasah.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agung Bagus Prastiyo, S.Pd dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi ini dilaksanakan setiap semesteran bertepatan hari libur setelah kegiatan PAS. Tujuan diagakkannya evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana capaian dari target perencanaan yang telah ditetapkan, apa saja yang masih perlu dibenahi dalam rangka mewujudkan visi misi MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.⁴⁴

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi

a. Faktor-Faktor Pendukung

Peneliti melakukan penggalian data untuk mencari informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, salah satunya adalah wawancara bapak Abu Bakar, S.Pd.I., beliau mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang menjadi pendukung adalah peran aktif yayasan, kepemimpinan kepala madrasah, kekompakan organisasi pelayanan bimbingan dan konseling, aksi cepat tanggap guru BK, keharmonisan hubungan antara wali kelas dan anak didiknya, dan peran serta wali murid.⁴⁵

Adapun pemaparannya dari kepala madrasah bapak Abu Bakar, S.Pd.I., sebagai berikut:

⁴³ Hasil wawancara dengan Agung Bagus Prastiyo, S.Pd, guru bimbingan konseling MTs Mazro’atul Huda Karanganyar pada tanggal 5 Oktober 2023, pkl. 11.00-13.00 WIB.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Agung Bagus Prastiyo, S.Pd, guru bimbingan konseling MTs Mazro’atul Huda Karanganyar pada tanggal 5 Oktober 2023, pkl. 11.00-13.00 WIB.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Abu Bakar, S.Pd.I, kepala MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 05 Oktober 2023 pkl. 12..00-13.30 WIB

“Faktor-faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi ABK di MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak adalah kekompakan guru BK dengan stakeholder, aksi cepat tanggap guru BK, keharmonisan wali kelas dengan anak didiknya dan juga peran serta wali murid, ini semua menjadi pendukung kelancaran dan terlaksananya layanan bimbingan dan konseling.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Abu Bakar S.Pd.I., disimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling inklusi bagi anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusi adalah sebagai berikut:

1. Kekompakan Keorganisasian Bimbingan dan Konseling
Faktor-faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusi adalah kekompakan pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling, hal ini sebagaimana pernyataan ini dari ibu Ummi Rosidah, S.Pd., selaku wali kelas IX yang terdapat anak didik berkebutuhan khusus, beliau menjelaskan bahwa sistem pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling bagi ABK untuk meningkatkan percaya diri peserta didik berjalan secara sistematis, terstruktur dan sesuai dengan job diskripsinya masing-masing, misalnya terjadi sebuah permasalahan kepada ABK maka sebagai wali kelas menyelesaikan masalah tersebut secara mandiri apabila belum terselesaikan maka dialih tangankan kasus tersebut pada guru BK, begitu seterusnya saling bekerja sama dan kompak.⁴⁷

Senada dengan pernyataan ibu Ummi Rosidah, S.Pd., pemaparan dari kelas IX Zahrotus Shifa Kirani sebagai berikut:

“Menurut saya antara guru BK dan wali kelas terus bekerjasama secara kompak, pernah terjadi

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Abu Bakar, S.Pd.I, kepala MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 05 Oktober 2023 pkl. 12.00-13.30 WIB

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ummi Rosidah S.Pd, sebagai wali kelas IX, pada tanggal 11 September 2023, pkl. 09.00-10.00 WIB.

kasus ada teman ABK yang dibully temannya sendiri karna kekurangan yang terjadi pada fisiknya, maka wali kelas langsung menindak lanjuti memberi nasihat dan teman yang membully masih ngeyel dan akhirnya bekerjasama dengan guru BK dalam menyelesaikannya akhirnya mampu saling memaafkan dan berdamai kembali.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ummi Rosidah S.Pd., dan peserta didik kelas IX Zahrotus Shifa Kirani dapat disimpulkan bahwa wali kelas dan konselor saling bekerjasama dan kompak dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan adanya keharmonisan dan kekompakan antara pihak-pihak dan stakeholder yang bertugas pada layanan bimbingan dan konseling menjadi faktor pendukung tersendiri guna mensukseskan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusi.⁴⁹

Peneliti melakukan pengamatan dokumentasi terhadap kekompakan kerja tim organisasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, adapun dokumentasi yang diamati meliputi daftar kegiatan layanan bimbingan dan konseling, buku administrasi BK, buku administrasi wali kelas, diperkuat dengan bukti fisik berupa foto-foto documenter kegiatan layanan dan konseling, hasilnya peneliti menemukan kerja tim yang baik, efektif dan terstruktur, hal tersebut merupakan salah satu factor pendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusi.⁵⁰

⁴⁸ Hasil wawancara Zahrotus Shifa Kirani, peserta didik kelas IX, pada tanggal 11 September 2023, pkl. 09.15-10.00 WIB.

⁴⁹ Hasil wawancara Ummi Rosidah dan Zahrotus Shifa Kirani, wali kelas dan peserta didik kelas IX, pada tanggal 11 September 2023, pkl. 09.15-10.00 WIB.

⁵⁰ Hasil pengamatan Dokumentasi terkait kekompakan keorganisasian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling inklusi di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dikutip tanggal 07 Oktober 2023.

2. Aksi Cepat Tanggap Guru BK

Pada pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusi, keberadaan konselor merupakan faktor sentral yang menjadi kesuksesan kegiatan tersebut, sebagaimana pernyataan kepala madrasah bapak Abu Bakar, S.Pd.I., beliau mengungkapkan bahwa konselor merupakan penggerak utama pelayanan bimbingan dan konseling, oleh sebab itu pihak madrasah tidak sembarangan dalam menerima guru BK, selain harus berdedikasi tinggi dengan latar belakang pendidikan strata 1 jurusan BK, juga harus mempunyai jiwa tanggungjawab, sabar, ulet apalagi dengan adanya ABK tentu konselor harus mempunyai daya juang ganda.⁵¹

Adapun pemaparannya dari kepala madrasah bapak Abu Bakar, S.Pd.I., sebagai berikut:

“Pada sekolah yang ada ABKnya menjadi perhatian khusus dikarenakan keberadaan ABK dengan peserta didik regular lainnya terkadang menimbulkan polemik, oleh sebab itu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling menjadi hal yang urgen untuk diperhatikan, Alhamdulillah guru BK selama ini sudah proaktif membantu juga mendampingi peserta didik.⁵²

Berdasarkan pemaparan dari kepala madrasah bapak Abu Bakar, S.Pd.I., dapat disimpulkan bahwa aksi cepat tanggap dari guru BK menjadi faktor pendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan percaya diri di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, meskipun dalam pelaksanaannya konselor mendapat bantuan dari wali kelas, akan tetapi dalam masalah-masalah tertentu yang berkaitan dengan personal peserta didik yang

⁵¹ Hasil wawancara dengan Abu Bakar, S.Pd.I, kepala MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 05 Oktober 2023 pkl. 12..00-13.30 WIB.

⁵² Hasil wawancara dengan Abu Bakar, S.Pd.I, kepala MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 05 Oktober 2023 pkl. 12..00-13.30 WIB.

bersifat rahasia menjadi tanggung jawab guru BK sesuai kode etik guru BK.⁵³

3. Keharmonisan Hubungan Wali Kelas dengan Peserta Didik

Keharmonisan wali kelas dan peserta didik merupakan faktor pendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusi ini sebagaimana di sampaikan oleh guru BK bapak Agung Bagus Prastiyo, S.Pd., menyatakan selama bertugas sebagai konselor banyak di bantu oleh wali kelas, menurut beliau selama ini hubungan wali kelas dengan peserta didik cukup harmonis, oleh karena itu beberapa permasalahan yang dialami peserta didik terlebih dahulu diselesaikan wali kelas masing-masing, karena kedekatan emosional antara wali kelas dengan peserta didik inilah pembantu menjalankan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.⁵⁴

Senada dengan pernyataan bapak Agung Bagus Prastiyo, S.Pd.I., penjelasan dari peserta didik Natasya Aulia kelas IX sebagai berikut:

“Saya akrab dengan wali kelas saya bu Ummi Rosidah S.Pd., beliau selalu aktif komunikasi melalui grup WA kelas mulai diskusi tentang tugas-tugas sekolah, diskusi tentang peraturan-peraturan madrasah, terkadang teman masih sering melanggar dan wali kelas selalu memberikan nasehat maupun motivasi, selain itu jika saya ada masalah saya sering cerita lewat wali kelas dan bu Ummi selalu menerima kami dan enak diajak ngombol.”⁵⁵

Berdasarkan pemaparan dari guru BK bapak Agung Bagus Prastiyo, S.Pd., dan peserta didik kelas IX Natasya

⁵³ Hasil wawancara dengan Abu Bakar, S.Pd.I, kepala MTs Mazro’atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 05 Oktober 2023 pkl. 12.00-13.30 WIB.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Agung Bagus Prastiyo, S.Pd, guru bimbingan konseling MTs Mazro’atul Huda Karanganyar pada tanggal 5 Oktober 2023, pkl. 11.00-13.00 WIB.

⁵⁵ Hasil wawancara Natasya Aulia, peserta didik kelas IX, pada tanggal 11 September 2023, pkl. 09.15-10.00 WIB.

Aulia dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara wali kelas dengan peserta didiknya terjalin dengan akrab, dekat, komunikatif dan kekeluargaan, dengan keharmonisan hubungan tersebut menjadi faktor pendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusi.⁵⁶

b. Faktor-faktor Penghambat

Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi juga terdapat faktor-faktor penghambat, sebagaimana yang telah dipaparkan kepala madrasah bapak Abu Bakar, S.Pd.I., beliau menjelaskan bahwa ada tiga penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusi yaitu kurangnya respon aktif wali murid untuk bekerja sama, dan tidak adanya guru pendamping khusus.⁵⁷

Adapun penjelasan terperinci mengenai faktor-faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling akan peneliti jelaskan sebagai berikut:

1) Kurangnya Respon Aktif Wali Murid

Wali murid peserta didik rata-rata berdomisili di lingkungan kecamatan Karanganyar dimana letaknya yaitu perbatasan kota Kudus, mereka kebanyakan memiliki profesi sebagai karyawan pabrik dan perantau luar kota, rata-rata berangkat kerjanya dimulai pagi dan pulanginya sampai sore hari, akibatnya anak kurang kasih sayang dan pengawasan, hal ini sesuai yang disampaikan kepala madrasah bapak Abu Bakar S.Pd.I, beliau memberi penjelasan bahwa pernah ada peserta didik yang bermasalah sering tidak berangkat sekolah tanpa ada surat izin sudah dibimbing wali kelas juga konselor tapi masih belum ada perubahan, akhirnya pemanggilan wali murid kesekolahan tetapi tidak ada respon, sehingga wali kelas

⁵⁶ Hasil wawancara Agung Bagus Prastiyo, S.Pd., dan Natasya Aulia, guru BK dan peserta didik kelas IX, pada tanggal 11 September 2023, pkl. 09.15-10.00 WIB.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Abu Bakar, S.Pd.I, kepala MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 05 Oktober 2023 pkl. 12..00-13.30 WIB.

bersama guru BK melakukan kunjungan rumah/home visit.⁵⁸

Pada kesempatan yang berbeda peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali murid yaitu ibu Sutarmi, beliau memberikan pemaparan sebagai berikut:

“Sebenarnya saya sebagai wali murid juga mendukung segala kegiatan yang menjadi aturan dari madrasah, akan tetapi jika kami sering dipanggil kemadrasah atau mengikuti kegiatan dipagi hari, rata-rata kami berhalangan untuk hadir, sebab kami rata-rata bekerja dipabrik rokok agak kesulitan dalam meminta izin perusahaan, jadi kami pasrahkan sepenuhnya anak kami pada guru-guru dimadrasah, kami percaya bapak ibu guru akan memberikan yang terbaik untuk anak kami.”⁵⁹

Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala madrasah Abu Bakar, S.Pd.I., dan wali murid ibu Sutarmi dapat disimpulkan bahwa kurangnya respon aktif wali murid menjadi faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusi, faktor kesibukan bekerja menjadi faktor utama bagi wali murid untuk menghadiri panggilan guru BK ataupun kegiatan-kegiatan secara umum lainnya.⁶⁰

2) Tidak Adanya Guru Pendamping Khusus

Guru pendamping khusus sangat dibutuhkan untuk pendampingan ABK tetapi di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar ini belum ada guru pendamping khusus karena dianggap guru BK dan wali kelas sudah cukup membantu anak berkebutuhan khusus ini sebagai mana yang disampaikan kepala madrasah bapak Abu Bakar, S.Pd.I., dalam pernyataan beliau menyampaikan bahwa ABK disini hanya ada 4 anak dan itu masih bisa

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Abu Bakar, S.Pd.I, kepala MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 05 Oktober 2023 pkl. 12..00-13.30 WIB.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ibu Sutarmi, sebagai wali murid, pada tanggal 08 Oktober 2023.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Abu Bakar, S.Pd.I, kepala MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 05 Oktober 2023 pkl. 12..00-13.30 WIB.

didampingi oleh wali kelas dan guru BK meskipun guru pendamping khusus memang penting dan diperlukan.⁶¹

Bapak Agung Bagus Prastiyo, S.Pd., selaku guru BK juga memberikan pendapat sebagai berikut:

“Guru pendamping khusus memang seharusnya sangat penting untuk mendampingi ABK, karena kita mengetahui bahwa ABK dengan segala kekurangannya fisik dan mentalnya mengakibatkan kesulitan tersendiri untuk mandiri dengan tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik, misalnya dikelas IX ada ABK lambat belajar memiliki kecerdasan dibawah rata-rata, anak yang seperti ini seharusnya perlu guru pendamping khusus, tapi dimadrasah ini masih dianggap wali kelas dan guru BK sudah cukup, inilah salah satu penghambat pelaksanaan layanan bimbingan konseling inklusi.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abu Bakar, S.Pd.I., dan bapak Agung Bagus Prastiyo, S.Pd., dapat disebutkan bahwa guru pendamping khusus dimadrasah ini belum ada karena masih menganggap bahwa guru BK dan wali kelas masih bisa menjadi pendamping ABK. Inilah salah satu yang dianggap sebagai penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus di madrasah inklusi.⁶³

C. Pembahasan Hasil Temuan

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan percaya diri (*Self Confidence*) di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar, akhirnya peneliti mendapatkan data-data yang dapat dikumpulkan untuk dianalisis dan dipaparkan, kemudian dijelaskan dalam pembahasan dan dapat disimpulkan.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Abu Bakar, S.Pd.I, kepala MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, pada tanggal 05 Oktober 2023 pkl. 12..00-13.30 WIB.

⁶² Hasil wawancara Agung Bagus Prastiyo, S.Pd., dan Natasya Aulia, guru BK dan peserta didik kelas IX, pada tanggal 11 September 2023, pkl. 09.15-10.00 WIB.

⁶³ Hasil wawancara Abu Bakar, S.Pd.I dan Agung Bagus Prastiyo, S.Pd., sebagai kepala madrasah dan guru BK. Pada tanggal 05 Oktober 2023, pkl. 12.00-13.30 WIB.

Pembahasan dari data-data yang sudah dianalisis dan dipaparkan di atas adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Madrasah Inklusi

Bilqis menyatakan bimbingan konseling adalah pelayanan pendidikan untuk anak yang berkebutuhan khusus yang dididik bersama-sama dengan anak lainnya (anak normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Pada madrasah inklusif, setiap anak sesuai dengan kebutuhan khususnya, semua diusahakan dapat diberi pelayan secara optimal dengan melakukan berbagai modifikasi dan atau penyesuaian, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, system pembelajaran, hingga system penilaian. Dengan kata lain, pendidikan inklusif mesyaratkan pihak sekolah yang harus menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan individu peserta didik, bukan peserta didik yang menyesuaikan dengan sistem sekolah.⁶⁴

Layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai macam jenis. Menurut pendapat Prayitno bahwa ada tujuh jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar (pembelajaran), layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan, layanan konseling kelompok. Jenis layanan tersebut disusun dalam program bimbingan dan konseling yang meliputi merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merencanakan tindak lanjut atau mendesain perbaikan atau pengembangan program bimbingan dan konseling. Berdasarkan pendapat tersebut, ditemukan data yang sudah dipaparkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa:

a. Pengalaman guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana kegiatan bimbingan dan konseling inklusi

MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak menjalankan layanan bimbingan dan konseling sejak pertama kali sekolah didirikan yang dilaksanakan oleh konselor atau pembimbing maupun guru bimbingan konseling. Terdapat satu guru bimbingan dan konseling. Peserta didik di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak terdiri dari anak regular dan terdapat beberapa anak berkebutuhan khusus.

⁶⁴ Minsih, *Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Merangkul Perbedaan dalam Kebersamaan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), 5.

Peserta didik diharapkan bisa mengembangkan diri melalui pembelajaran, mengembangkan minat dan bakat, oleh sebab itu peserta didik membutuhkan arahan serta bimbingan dari guru bimbingan dan konseling guna mendorong dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar mampu mengembangkan diri secara mandiri. Apabila guru bimbingan konseling dirasa tidak mampu menyelesaikan masalah, maka dapat mengkomunikasikan dengan guru mata pelajaran, kemudian guru kelas, kepala madrasah dan stakeholder terkait. Demikianlah, alur penanganan masalah peserta didik.

b. Jadwal klasikal pembimbing 40 menit seminggu sekali

Menurut Gusman Lesmana, tujuan bimbingan konseling yaitu menghasilkan perubahan perilaku, pemecahan masalah dan menghilangkannya, dan keefektifan pribadi. Hal demikian dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan konseling adalah proses membantu klien mengembangkan potensi yang optimal sesuai dengan perkembangannya untuk menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁶⁵

Berpedoman dengan prinsip tersebut, hasil wawancara dan observasi dengan guru bimbingan konseling di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, maka guru bimbingan konseling diberikan waktu 40 menit setiap seminggu sekali untuk menjalankan kegiatan bimbingan konseling secara klasikal di dalam kelas agar guru BK lebih mudah memahami karakter peserta didik. Selebihnya dilaksanakan di luar kelas dan waktunya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

c. Layanan, teknik, dan pendekatan bimbingan dan konseling

Terdapat sembilan layanan bimbingan konseling menurut Tohirin yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perseorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan mediasi. Teknik-teknik atau pendekatan dalam bimbingan dan konseling adalah cara atau metode yang dilakukan untuk membantu, mengarahkan atau memandu seseorang atau sekelompok orang agar menyadari dan mengembangkan potensi- potensinya, serta

⁶⁵ Gusman Lesmana, Teori dan Pendekatan Konseling (Medan: Umsu Press, 2021), 9.

mampu mengambil sebuah keputusan dan menentukan tujuan hidupnya dengan cara langsung atau tidak langsung.⁶⁶

Teori Hamdani menjelaskan terdapat metode langsung yaitu metode individu dan kelompok dengan teknik pengelolaan diri, pendekatan preventif, pribadi, pengembangan potensi, pemberian nasihat, membantu merencanakan kegiatan, musik atau video, drama, *drawing and painting*, *expressive writing*. Adapun metode tidak langsung dengan menggunakan metode komunikasi massa baik secara individu atau kelompok.⁶⁷

Anak Berkebutuhan Khusus rawan terjadi benturan permasalahan yang membutuhkan bantuan dalam penanganan. Maka dari itu, pelaksanaan layanan bimbingan konseling di madrasah inklusi, mampu membantu para peserta didik untuk menyelesaikan masalahnya. Berdasarkan data di lapangan, sangat penting seorang konselor memberikan sembilan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik baik yang regular maupun yang khusus untuk dibantu membimbing dengan layanan konseling Inklusi sebagai berikut:

Pertama, layanan orientasi untuk pengungkapan masalah. Kedua, layanan informasi dengan teknik pemberian nasihat diberikan menggunakan metode bimbingan klasikal. Ketiga layanan penempatan dan penyaluran dengan teknik *drawing painting* dan *expressive writing* yang dilaksanakan dalam bimbingan klasikal. Keempat, layanan penguasaan konten dilakukan dengan teknik pengelolaan diri. Kelima, layanan konseling perseorangan dengan teknik pendekatan pribadi. Keenam, layanan bimbingan kelompok dan ketujuh, layanan konseling kelompok menggunakan teknik interpretasi pengalaman, drama, pemutaran musik atau video. Kedelapan, layanan konsultasi dan kesembilan layanan mediasi yaitu dengan teknik pengembangan perilaku dan pemberian nasihat.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peserta didik mendapatkan layanan bimbingan konseling Inklusi lengkap dengan metode, pendekatan dan teknik untuk membantu peserta didik dalam mengelola emosi,

⁶⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (berbasis Integrasi) 137-195.

⁶⁷ Hamdani Bakran Adz-Zaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 198.

membimbing dari masalah yang terjadi, dan memotivasi peserta didik untuk terus mencapai tujuan utama yang diinginkan para peserta didik dan wali murid.

d. Manajemen Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai macam jenis, jenis layanan tersebut disusun dalam program bimbingan dan konseling yang disebut manajemen bimbingan dan konseling. Manajemen merupakan sebuah proses yang melibatkan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi apapun dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai sesuai apa yang diharapkan secara efektif dan efisien.⁶⁸

Berpedoman dengan prinsip tersebut, hasil wawancara dan observasi mengenai manajemen pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi ABK di Madrasah Inklusi ialah *Pertama*, Perencanaan meliputi perencanaan layanan harian, perencanaan layanan bulanan dan perencanaan layanan tahunan ini diharapkan mampu memaksimalkan kinerja guru BK dalam memberikan layanan kepeserta didik agar dapat menumbuhkan semangat berfikir optimisme, kepercayaan diri, dan kemandirian. *Kedua*, Pengorganisasian meliputi pembagian tugas dan tanggung jawab tugas layanan bimbingan konseling inklusi bagi ABK untuk meningkatkan percaya diri di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dijalankan kepada seluruh pihak yang terlibat didalamnya, meliputi wali kelas, guru mata pelajaran, beserta stakeholder. *Ketiga*, Actuating ialah implementasi dari proses perencanaan dan pengorganisasian dibuktikan, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling masih bertumpu pada peran guru BK, padahal dalam tahapan perencanaan dan pengorganisasian sudah dijelaskan tentang mekanisme penanganan kasus, mulai dari tahapan pendekatannya sampai alur penanganannya. *Keempat*, Evaluasi di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak, dilaksanakan persemester diantaranya perkembangan peserta didik, masalah-masalah

⁶⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rokdakarya, 2017), 3.

yang terjadi dalam ruang lingkup lembaga kependidikan, perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus, potensi bakat dan minat siswa, sarana prasarana dan laporan dari masing-masing dewan guru dan karyawan madrasah. Dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana capaian dari target perencanaan yang telah ditetapkan, apa saja yang masih perlu dibenahi dalam rangka mewujudkan visi misi MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

2. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Inklusi**

Menurut Gusman Lesmana, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat proses pelayanan bimbingan dan konseling sebagai analisis kebutuhan untuk menetapkan materi, media yang tepat dan relevan untuk mencapai tujuan pelayanan yang mengarah pada pencapaian tugas perkembangan.⁶⁹

Faktor pendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak terletak pada kekompakan keorganisasiannya bimbingan dan konseling yang melibatkan wali kelas dan stakeholdernya, ini membuat masalah peserta didik mudah teratasi, selain itu aksi cepat tanggap guru BK dalam menangani kasus juga mampu membuat kasus peserta didik mudah terselesaikan. Keharmonisan hubungan wali kela dengan peserta didik ini akan membuat minimnya permasalahan pada peserta didik.

Faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak terdapat kurang respon aktif wali murid terhadap masalah anak, kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua akan membuat mudah terjadi permasalahan pada anak. Selain itu pengahambat lainnya terletak pada tidak adanya guru pendamping khusus untuk anak ABK, sehingga peran wali kelas yang diharuskan memberi perhatian khusus untuk ABK.

⁶⁹ Gusman Lesmana, *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2021), 90.